

**PKM PENERAPAN MANAJEMEN REKAM MEDIS SESUAI DENGAN LEGALITAS PADA FISIOTERAPI
MANDIRI DI KOTA SEMARANG**

Kuswardani¹, Sigit Sugiharto¹, Dwi Nur Astuti¹

¹Universitas Widya Husada Semarang

Email : dani2wh@gmail.com, sigit.wh@gmail.com, Dwinurastuti91@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman pengurus organisasi profesi Ikatan Fisioterapi Indonesia cabang Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan melakukan pencatatan rekam medis secara manual ataupun elektronik sesuai Permenkes nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Target khusus dari kegiatan PKM ini adalah mengajarkan sistem pendampingan pada fisioterapi mandiri yang merupakan anggota IFI cabang Kota Semarang untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat rekam medis manual ataupun elektronik yang sesuai legalitas di Indonesia. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan mulai dari memberi penyuluhan dan diskusi, pelatihan pembuatan rekam medis manual, pelatihan pembuatan rekam medis elektronik, uji coba, revisi, dan penyerahan hasil rekam medis dari peserta. Kegiatan program PKM ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan melalui daring dengan cara a) Pra survei lapangan, b) Persiapan alat dan bahan pelatihan, c) Persiapan metode pelatihan, d) Pelatihan Pengurus OP dan fisioterapi mandiri, e) Pendampingan, f) evaluasi, g) Pembuatan laporan dan Publikasi. Berdasarkan hasil pelatihan didapatkan hasil yang signifikan mereka jadi bisa membuat rekam medis yang awalnya mereka abaikan dokumentasinya.

Kata Kunci : Pendampingan, IFI, fisioterapi mandiri, rekam medis

ABSTRACT

The activity of this society is an effort to increase in knowledge, keterampilan as well as the managing understanding of the Indonesian profession's Physiotherapist at improving the ability to manually recording medical records or electronically appropriate Permenkes numbers 269-year-old 2008 concerning the Medical Records. The special target of PKM's activity is teaching the assistance system on independent physiotherapy that is the IFI branch member of the Semarang to increase skills in creating manual medical records or electronics that suit the legality legality in Indonesia. he method of devotion is carried out by providing assistance from giving extension and discussion, manual medical record-making training, electronic medical record-making training, trials, revisions, and submission medical records from participants. The method of devotion is carried out by providing assistance from giving extension and discussion, manual medical record-making training, electronic medical record-making training, trials, revisions, and submission medical records from participants. The PKM program activities were implemented with the extension and training method over online in the manner) Pre-squad survey, b) Preparation of tools and training materials, c) Preparation pelatihan's method, d) Training Board and Independent PHYSIOTHERAPIST,) F physiotherapist, G-making and Report. Based on the results of training obtained their significant results so they can create a medical record that they originally ignored the documentation.

Said linch: Assistance, IFI, the independent physiotherapy, medical record

PENDAHULUAN

Fisioterapi mandiri adalah fisioterapi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dengan pendekatan *promotif* (promosi), *preventif* (penanganan), *kuratif* (pencegahan) dan *rehabilitatif* (pemulihan) sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh fisioterapi baik yang membuka tempat pelayanan fisioterapi atau yang melakukan pelayanan fisioterapi dengan *home care* ke rumah pasien. (Kuswardani, 2017)

Fisioterapi yang dapat menjadi fisioterapi mandiri adalah fisioterapi profesi dan spesialis sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 80 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Dan Praktik Fisioterapi pada Pasal 7.

Menurut Permenkes, Nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis pada pasal 6 yang intinya berisi: “yang bertanggung jawab terhadap catatan rekam medis adalah dokter, dokter gigi dan/atau tenaga kesehatan tertentu. Tenaga kesehatan disini tanpa kecuali fisioterapi mandiri”.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan serta dokumen tentang pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis sangat penting karena dapat di jadikan alat bukti dalam penegakan hukum sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 tahun 2008 Tentang Rekam Medis pada Pasal 13 ayat (1). Tenaga kesehatan yang mengabaikan rekam medis akan mendapat sanksi berupa teguran lisan, teguran tulis sampai

pencabutan izin sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 tahun 2008 Tentang Rekam Medis pada Pasal 17 ayat (1).

Sistem pembuatan rekam medis harus sesuai legalitas yang ada di Indonesia, baik rekam medis manual ataupun rekam medis elektronik. Untuk mendukung terciptanya bukti dokumen di atas, hal yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan cara membuat rekam medis baik manual maupun elektronik sesuai legalitas dan membuat desain formulir yang terintegrasi.

METODE

Prosedur pelayanan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari:

1. Penyuluhan untuk fisioterapi tentang pengenalan tentang pentingnya rekam medis bagi tenaga kesehatan, dan sosialisasi peraturan mengenai rekam medis di Indonesia yang dilakukan secara daring melalui zoom meeting selama 2 hari pada tanggal 6 & 7 februari 2021, dan dilakukan evaluasi melalui group whatsapp dan email.
2. Para fisioterapi diajarkan untuk membuat rekam medis manual dan elektronik sesuai aturan permenkes no 269 tahun 2008 tentang rekam medis.
3. Melakukan evaluasi oleh tim pelaksana pengabdian penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang.

Prosedur kerja yang dilakukan pada saat pengabdian kepada masyarakat:

- a. Pengusul melakukan pengambilan data berupa *survey* lapangan yang

mendukung untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat agar tepat dan berguna pada sasaran apa yang telah dibutuhkan di tempat pengabdian kepada masyarakat ini.

- b. Menghubungi Organisasi Profesi Ikatan Fisioterapi Indonesia cabang Semarang untuk permohonan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pengurus Ikatan Fisioterapi Indonesia cabang Semarang.
- c. Pengurusan administrasi (surat menyurat).
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
- e. Persiapan untuk kegiatan webinar dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari pengabdian masyarakat dari kegiatan satu, dua, dan tiga sebagai berikut:

Kegiatan I

Kegiatan satu berupa penyuluhan tentang penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang. Penyuluhan dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian, tim pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga dosen dan 1 mahasiswa Fisioterapi. Yang menghadiri kegiatan tersebut adalah 30 fisioterapi mandiri di Kota Semarang. Hasil penyuluhan tentang penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rekam medis sebelum pelatihan

| Kategori | Melaksanakan Remak Medis | | |
|------------------------|--------------------------|-------|-----------------|
| | Belum | Sudah | Sudah dan benar |
| Rekam Medis Manual | 18 | 12 | - |
| Rekam Medis Elektronik | 28 | 2 | - |

Kegiatan II

Kegiatan dua berupa pelatihan tentang penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang. Pelatihan dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian, tim pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga dosen dan 1 mahasiswa Fisioterapi. Yang menghadiri kegiatan tersebut adalah 30

fisioterapi mandiri di Kota Semarang, namun feedback hasil pelatihan hanya ada 27 fisioterapis mandiri. Hasil penyuluhan tentang penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rekam medis setelah pelatihan

| Kategori | Sebelum | | Sesudah | |
|------------------------|---------|-------|---------|-------|
| | Benar | Salah | Benar | Salah |
| Rekam Medis Manual | - | 30 | 27 | 3 |
| Rekam Medis Elektronik | - | 30 | 27 | 3 |

Kegiatan III

Kegiatan tiga merupakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan evaluasi oleh tim pelaksana pengabdian penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang yang dilakukan melalui daring zoom meeting sebanyak 2x yaitu pada hari pertama dilakukan penyuluhan atau pengenalan materi dan pada hari kedua dilakukan pelatihan aplikasi pembuatan rekam medis secara manual dan elektronik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang terbukti sangat diminati oleh para fisioterapi mandiri di Kota Semarang. Fisioterapi mandiri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan manajemen rekam medis sesuai dengan legalitas pada fisioterapi mandiri di Kota Semarang. Mereka berharap ada kegiatan serupa tentang pelatihan rekam medis elektronik berbasis website.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis.
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 80 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Dan Praktik Fisioterapi.
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi.
Budi, Savitri Citra. 2013. modul Desain Formulir Rekam Medis. Yogyakarta: Tidak diterbitkan. Huffman, Edna K.

1994. Health Information Management. Physician Record Company. Chicago, Illinois.
Citra Budi Savitri, 2015. Penerapan Konsep Integrasi Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Wates, Kulonprogo, Yogyakarta.
Hatta, R. Gemala (Edt.). 2016. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan (ed. 3). Jakarta: UI-Press.
Huffman, E. K. 1994. Health Information Management. Illinois: Physicians' Record Company.
Indradi, Rano. 2017. Rekam Medis .Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
Kuswadani, 2017. Perlindungan Hukum Terhadap Pasien Sebagai Konsumen Jasa Dan Fisioterapis Sebagai Fisioterapi Mandiri Di Semarang, di Jasa dan Fisioterapis dalam Pelayanan Fisioterapi Mandiri di Kota Semarang.